

Dampak Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Oleh:

Ria Ratna Juwita

Detak Prapanca

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2024

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang terus berkembang memiliki pengaruh signifikan dalam ranah bisnis. Seiring dengan kemajuan teknologi ini, perusahaan harus melakukan pembaruan data informasi mereka untuk tetap kompetitif dalam lingkup teknologi dan dalam hal kinerja perusahaan. Perusahaan akan berupaya mencapai tingkat keuntungan yang optimal, karena mencapai profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi semua perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan sejauh mana laba yang berhasil mereka hasilkan [1]. Fenomena globalisasi sejak awal abad ke-20 telah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi global yang cepat. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kompleksitas teknologi informasi telah menciptakan terobosan terbaru dalam dunia bisnis.

Selain itu, manufaktur kecil-kecilan juga mulai muncul di berbagai tempat. Sistem perekonomian ini terus berlangsung hingga paruh kedua abad ke-20, bahkan setelah Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945 sesuai dengan pacta. Perubahan signifikan baru terjadi pada tahun 1950-an ketika hubungan ekonomi dan politik antara Republik Indonesia (R.I.) dan Belanda sepenuhnya terputus, menghasilkan perubahan utama dalam kepemilikan. Transformasi mendasar, seperti industrialisasi, baru dimulai dengan jelas selama masa Orde Baru. Beberapa daerah menunjukkan pertumbuhan ekonomi, sementara daerah lainnya mengalami keterbelakangan. Pertumbuhan ekonomi terjadi di Sumatera Timur, dengan sektor-sektor seperti tembakau, karet, kelapa sawit, minyak, dan lain-lain. Selain itu, pertumbuhan juga terlihat di Palembang (karet), Riau (timah, minyak), Kalimantan Tenggara (karet), Sulawesi Utara (kelapa), dan Sulawesi Selatan (kelapa). Di sisi lain, daerah-daerah yang tertinggal meliputi Maluku, Lampung, Bengkulu, sebagian dari Sumatra, sebagian dari Sulawesi, Nusatenggara, dan Irian.

Literature Review

Kualitas Laba

Kualitas laba merujuk pada sampai sejauh apa profitabilitas dapat dihasilkan secara konsisten, dikelola dengan baik, dan benar-benar mencerminkan nilai nyata dari perusahaan.

Likuiditas

Hubungan antara kas dan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi bisnis dengan kewajiban lancar diwakili oleh likuiditas, yaitu suatu komunikasi.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara laba perusahaan dalam periode sebelumnya dengan laba saat ini, mencakup kenaikan dan penurunannya.

Struktur Modal

Perusahaan yang berkembang dengan signifikan membutuhkan sumber dana besar dan harus mencari tambahan dana dari luar untuk mendukung perkembangan bisnis.

GAP Penelitian

Terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu yaitu:

- Likuiditas pada penelitian [2] [3], & [1] memiliki hasil yaitu mengindikasikan adanya dampak yang signifikan dari profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.
- Pertumbuhan Laba pada penelitian yang dilakukan [2] Memiliki dampak yang signifikan pada Kualitas Laba namun, penelitian tersebut tidak mendapat dukungan dari [3] & [1] Hasil studi Ini memberitahu bahwasannya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat likuiditas Terhadap IFR.
- Struktur Modal pada penelitian yang sudah dilakukan oleh [4] [2][3], & [1] Tidak memberikan pengaruh yang berarti atau Mempunyai dampak yang tidak berarti pada Kualitas Laba.

Selanjutnya adalah melanjutkan studi lebih mendalam guna mengoptimalkan hasil. Penelitian ini melibatkan variabel Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal dalam penyampaian Kualitas Laba oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2022.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

Dampak Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pertanyaan Penelitian

Apakah Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal memengaruhi kualitas laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Kategori SDGS

Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 *Sustainable Development Goals* (SDGs) <https://sdgs.un.org/goals> mengenai pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi (*Decain Work and Economic*).

Metode

Metode Kuantitatif

Likuiditas → X1

Pertumbuhan Laba → X2

Struktur Modal → X3

Kualitas Laba → Y

Pengumpulan Data

Data dalam studi ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui peneliti secara tidak langsung. Peneliti memakai data sekunder dengan mengakses laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Alat Bantu Pengolahan Data

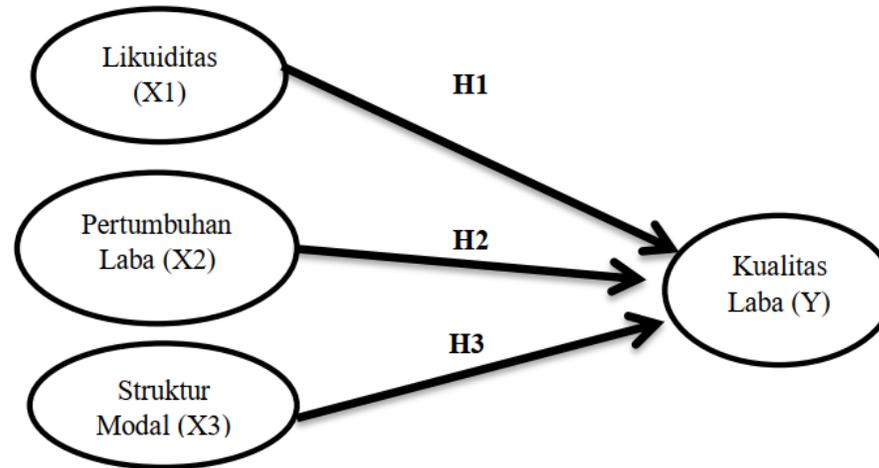
SPSS 24

Kriteria Sampel

Kriteria pemilihan Sampel

Kriteria	Jml
Perusahaan dalam sektor manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022.	50
Kriteria Sampel:	
1. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan pada tahun-tahun berurutan dari 2019 hingga 2022.	(6)
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi komprehensif terkait variabel yang digunakan pada penelitian ini sepanjang periode 2019-2022.	(6)
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menghasilkan laba kena pajak yang positif sepanjang periode tahun 2019-2022.	(6)
4. Total sampel yang digunakan untuk penelitian	18
5. Jangka waktu penelitian 4 tahun	72

Hipotesis



Dengan landasan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Dampak Likuiditas terhadap Kualitas Laba

H₂: Dampak Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

H₃: Dampak Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) digunakan untuk menilai normalitas data. Temuan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,111 dan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,201, keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan sebaran datanya normal.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42259198
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,132
	Negative	-,142
Kolmogorov-Smirnov Z		1,201
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111

Hasil dan Pembahasan

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

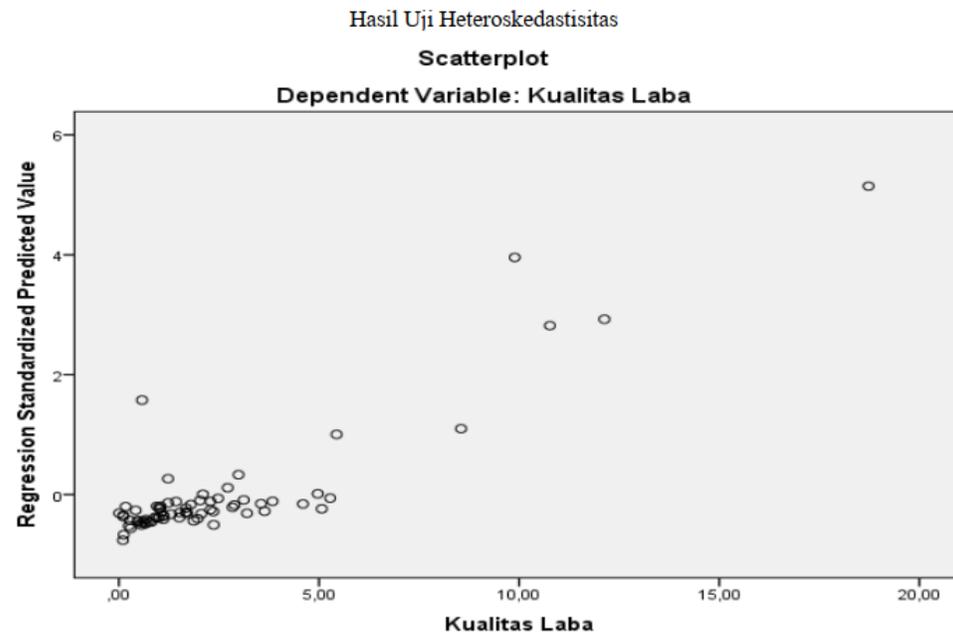
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,012	,302		,039	,969		
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164
PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

Berdasarkan temuan uji multikolinieritas yang dilakukan dengan SPSS, setiap variabel independent memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10. Hasilnya, tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Heterokedastisitas



Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,790	,780	1,45363	2,235

Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,012	,302		,039	,969		
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164
PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

Berikut persamaan regresi yang yang dihasilkan tabel ini :

$$Y = -0.012 + 0.302X_1 + 0.469X_2 + 0.600X_3$$

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Uji statistik F (Uji Model)

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	539,245	3	179,748	85,066	,000 ^b
	Residual	143,688	68	2,113		
	Total	682,933	71			

Dari hasil pengujian dengan SPSS, ditemukan bahwa nilai F hitung sebesar 85,066, yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.838, dengan signifikansi pada 0,000 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen yaitu, likuiditas, pertumbuhan laba, dan juga struktur modal, mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,780	1,45363

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel tersebut, terungkap bahwa koefisien Determinasi R² mencapai 0.790 atau 79,0%. Ini menandakan bahwa variabel likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal berkontribusi sebesar 79,0% terhadap kualitas laba, sedangkan sekitar 21,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam analisis penelitian saat ini.

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik t

Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,012	,302		,039	,969		
CR	,302	,045	,400	6,659	,000	,859	1,164
PG	,469	,045	,626	10,424	,000	,859	1,165
DER	,600	,233	,144	2,571	,012	,982	1,018

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara likuiditas, pertumbuhan laba, dan struktur modal dengan kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan rasio lancar, memiliki dampak positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan laba dan struktur modal juga berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan laba mereka dari waktu ke waktu memiliki kualitas laba yang lebih baik.

Referensi

- [1] S. Ayem and S. Mison, “Pengaruh likuiditas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba,” *KINERJA J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 19, no. 3, pp. 625–635, 2022.
- [2] H. S. Syawaluddin, I Wayan Sujana, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba,” *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon. Um.but.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [3] L. J. R., Kamurnian Tafonao, Artha Lumban Tobing, “GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan,” *Gov. J. Ilm. Kaji. Polit. Lokal dan Pembang. ISSN*, vol. 9, no. 4, pp. 100–104, 2023.
- [4] R. Septiano, S. Aminah, and L. Sari, “Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020,” *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 10, pp. 3551–3564, 2022.
- [5] I. S. Ningrum, “Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba,” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017, [Online].
Available:file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf.

